

## FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

### INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS AFFECTING AGRICULTURAL COUNSELING PERFORMANCE IN SUMEDANG DISTRICT

Edang Juliana\*<sup>1</sup>, Nataliningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

\*E-mail corresponding : [edangjuliana@gmail.com](mailto:edangjuliana@gmail.com)

Dikirim : 18 Oktober 2022    Diperiksa : 18 November 2022    Diterima : 25 November 2022

#### ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sumedang dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey (Kuantitatif) dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability simple random sampling* dan terdapat 88 orang penyuluh pertanian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Models*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara simultan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari model struktural (t-values) bahwa faktor-faktor internal (X1) adalah 2.45 dan faktor-faktor eksternal (X2) adalah 2.59 yang artinya X1 dan X2 lebih besar dari t-tabel 1.96; dan 2) Secara parsial faktor-faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $1.01 < 1.96$ ); dan 3) Secara parsial faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3.37 > 1.96$ ).

**Kata Kunci:** Faktor Internal-Eksternal, Kinerja, Penyuluh.

#### ABSTRACT

*This research was conducted in Sumedang Regency. This study aims to determine the internal and external factors that affect the performance of agricultural extension agents in Sumedang Regency. The method used in this research is the survey method (quantitative) with a combination of quantitative and qualitative approaches. Sampling was carried out by means of probability simple random sampling and there were 88 agricultural extension workers. The collected data were analyzed using SEM (Structural Equation Models) analysis. The results showed that: 1) Simultaneously, internal and external factors have an effect on the performance of agricultural extension workers. It can be seen from the structural model (t-values) that internal factors (X1) are 2.45 and external factors (X2) are 2.59 which means X1 and X2 is greater than t-table 1.96.2). Internally, internal factors have no effect on the performance of agricultural instructors, seen from the t-hitung is smaller than t-table ( $1.01 < 1.96$ ); and 3) Varily, external factors have an influence on the performance of agricultural extension workers, seen from the t-count is greater than the t-table ( $3.37 > 1.96$ ).*

**Keywords:** Internal-External Factors, Performance, Instructor.

# FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Edang Julian dan Nataliningsih

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*) (Wahyudin, 2007). Pembangunan pertanian berkelanjutan sangat tergantung kepada ketersediaan sumber daya dan pelaku di dalam pembangunan pertanian dalam mempertimbangkan keuntungan sedangkan menurut Arifin (2005), pembangunan pertanian adalah kegiatan yang memiliki tiga dimensi yaitu pertumbuhan pertanian, pengentasan kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan hidup (Anwas, 2013; Putri, 2016). Fungsi Utama Penyuluh dalam pembangunan pertanian, yaitu 1) Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru; 2) Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usaha taninya; 3) Penyuluh sebagai motivator, upaya pemerintah dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan berkarya bagi para penyuluh sesuai landasan profesinya,

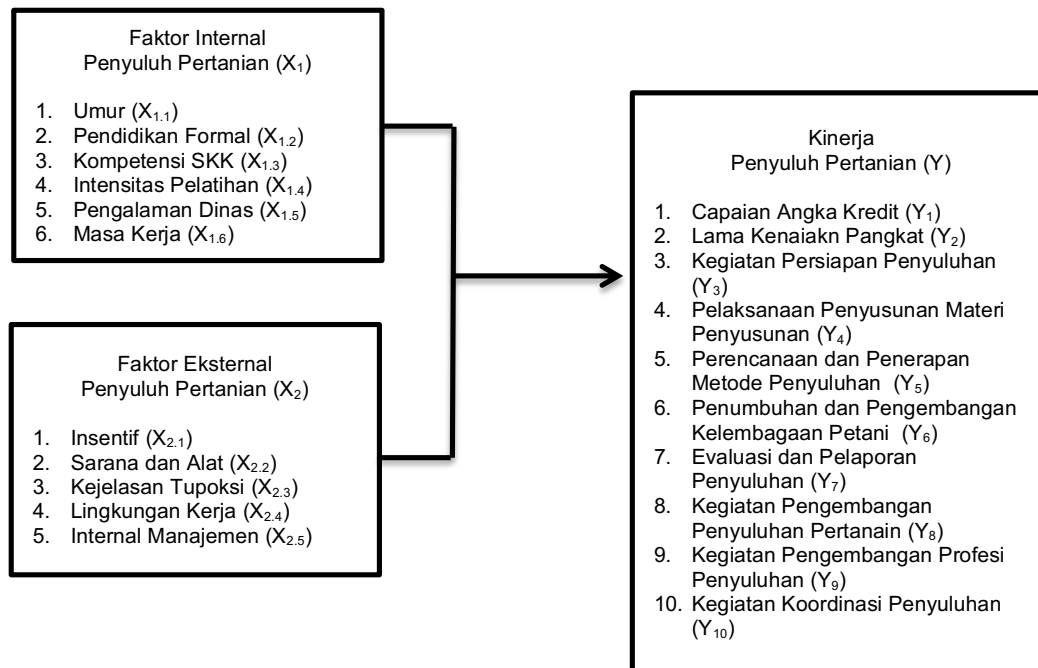
Faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian adalah karakteristik (umur, Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja),

kompetensi (kemampuan perencanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan pelaporan, kemampuan dalam pengembangan penyuluhan), motivasi (kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi), dan masa kerja (lama pengalaman kerja) (Armstrong dan Taylor, 2014). Faktor eksternal dari segi insentif, kesediaan alat dan sarana, adanya kejelasan tupoksi, lingkungan kerja, dan internal manajemen terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dengan terselenggaranya peningkatan kinerja penyuluh pertanian maka akan meningkatkan kelas kelompok tani menjadi lebih maju.

Kinerja (*performance*) merupakan respon atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua, 2016; Hubeis, 2008). Penelitian pengaruh faktor internal dan faktor internal terhadap kinerja penyuluh pertanian menganalisis faktor masa kerja dan insentif menjadi faktor yang membedakan dengan penelitian yang lain karena masa kerja pegawai dengan status tenaga harian lepas (THL) berbeda status Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pegawai dengan status PNS sebelumnya pernah menjadi THL dan

memiliki penghitungan insentif yang berbeda yaitu THL berasal dari anggaran

internal dinas, sedangkan insentif yang diperoleh PNS dari anggaran pemerintah.



Gambar 1. Bagan Alur Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Penyuluh

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey (Kuantitatif) dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti terhadap populasi sasaran yaitu penyuluh pertanian dengan status Tenaga Harian Lepas (THL) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sumedang yang dilakukan selama satu bulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Studi Kepustakaan Studi

kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan obyek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian.

# FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Edang Julian dan Nataliningsih

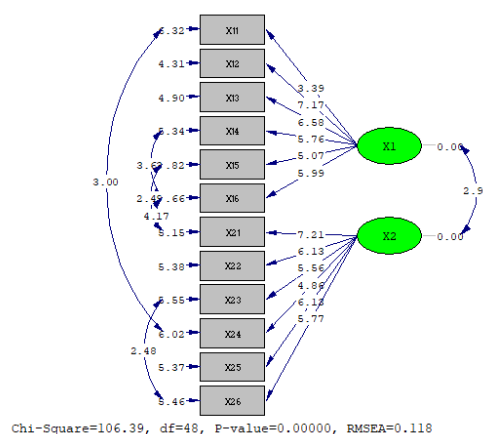
## 2. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian. Dengan skala Likert penyusunan Kuesioner Penelitian terdiri dari 6 butir Pernyataan variabel X1, 6 butir Pernyataan variabel X2, 10 butir pernyataan variabel Y1, dari deskripsi operasional masing-masing variabel tersusun 22 item pernyataan untuk disampaikan kepada para responden yang menjadi sampel penelitian dan untuk

Kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan *Google Form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, pengelolaan data dan hubungan antara faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal ini dilakukan menggunakan metode survey dengan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)*. Tahapan analisis uji validitas dan realibilitas laten eksogen meliputi analisis validitas model pengukuran. Analisis Validitas model pengukuran yaitu memeriksa *t-value* dari *standardized loading factor* ( $\lambda$ ), memeriksa nilai *standardized loading factor* ( $\lambda$ ), memeriksa *t-loyalty* dari *standardized loading factor* ( $\lambda$ ), dan memeriksa nilai *standardized loading factor* ( $\lambda$ ).



Gambar 2. Hasil *t-value* dari *Standardized Factor* ( $\lambda$ )

Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

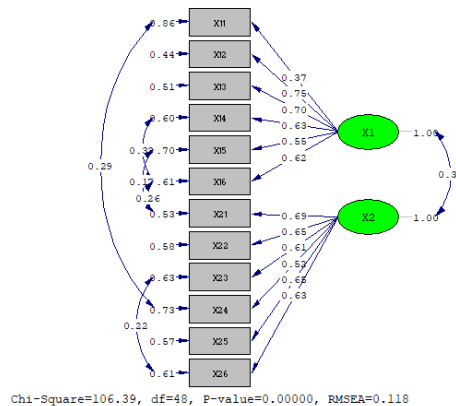
Berdasarkan hasil *output LISREL 8.80* pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa persamaan pengukuran untuk koefisien Eksogen masing-masing indikator variable Faktor Internal, Faktor Eksternal, *Karakteristik* Sasaran, dan Dukungan

Kelembagaan memiliki *t-value*  $\geq 1.96$ , yang berarti bahwa indikator-indikator Eksogen semuanya valid dan signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. dan tidak perlu ada pembuangan indikator. Berdasarkan hasil dari Uji

Validitas maka dinyatakan Valid karena T-Hitung lebih besar daripada t-tabel.

Adapun pada variabel Lingkungan masyarakat dan variabel Dukungan

Kelembagaan dikarenakan hanya memiliki 2 (dua) indikator maka justifikasi melalui nilai *standardized loading factor*.



Gambar 3. Hasil *Standardized Loading Factor* ( $\lambda$ )  
Sumber: *Output LISREL 8.80* Hasil Olahan Peneliti

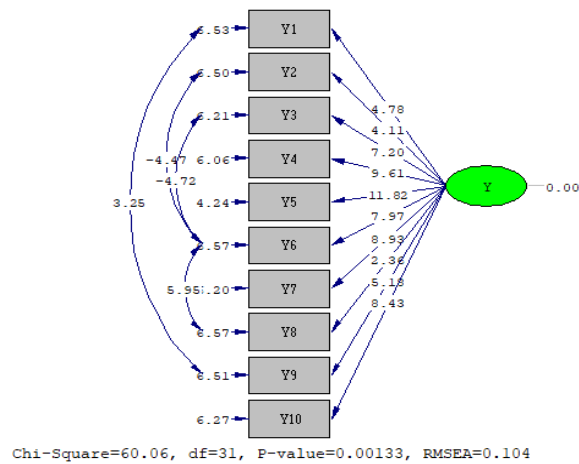
Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa *standardized loading factor* ( $\lambda$ ) pada setiap indikator masing-masing variabel memiliki nilai yang melebihi ambang batasnya yaitu  $> 0.50$ , sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabelnya atau valid.

Menurut Hair (1998), syarat reliabilitas yang baik adalah jika memiliki nilai *Construct Reliability*  $\geq 0.70$ . Dari perhitungan pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *construct reliability*

secara keseluruhan pada Eksogen (Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan) adalah 0.63, 0.84, 0.86 dan 0.74 yang lebih dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas model pengukuran ini baik dan konstruk Eksogen (Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Sasaran, dan Dukungan Kelembagaan) didukung oleh data yang diperoleh. Menunjukkan dalam setiap pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel atau dapat dipahami oleh responden.

# FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

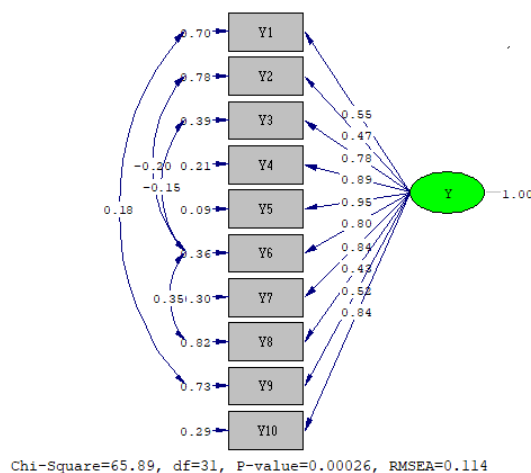
Edang Julian dan Nataliningsih



Gambar 4. Hasil *t-loyalty* dari *Standardized Loading Factor* ( $\lambda$ )  
Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan hasil *output LISREL 8.80* di atas dapat dilihat bahwa persamaan pengukuran untuk koefisien endogen masing-masing indikator variable OCB dan kinerja karyawan memiliki *t-value*

$\geq 1.96$  yang berarti bahwa indikator-indikator endogen semuanya valid dan signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. dan tidak perlu menghapus indikator.



Gambar 5. Hasil Nilai *Standardized Loading Factor* ( $\lambda$ )  
Sumber: *Output LISREL 8.80 Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa *standardized loading factor* ( $\lambda$ ) pada setiap indikator memiliki nilai yang melebihi ambang batasnya yaitu  $> 0.50$ , sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mampu

menjelaskan variabelnya atau valid. Analisis realibilitas model menurut Hair (1998), syarat reliabilitas yang baik adalah jika memiliki nilai *Construct Reliability*  $\geq 0.70$ . Dari perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari *construct*

*reliability* secara keseluruhan pada endogen kinerja penyuluh adalah 0.65. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas model pengukuran ini cukup baik didukung oleh data yang diperoleh.

Uji deskriptif yaitu analisis kategori data penelitian adalah analisis yang berkaitan langsung dengan data penelitian. Analisis ini bersumber dari angket yang disebarakan kepada responden yang untuk mengukur variabel penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis *overall mean square*. Terdapat lima variabel yang memiliki skala ordinal dalam penelitian ini, yaitu faktor internal, dan eksternal serta kinerja penyuluh.

#### Faktor Variabel Kinerja Penyuluh

Persepsi 88 responden terhadap variabel kinerja penyuluh digunakan analisis deskriptif kategori. Hasil dari persepsi 88 responden terhadap 12

pertanyaan kinerja penyuluh, dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap kinerja penyuluh secara keseluruhan diklasifikasikan sangat baik, dengan perolehan skor rata-rata 3,359 yang masuk pada rentang (2,60 – 3,40). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh yang terjadi secara keseluruhan Sangat Baik menurut persepsi responden. Kinerja ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah setempat agar menunjang dari sisi pertaniannya yaitu meningkatkan PDRB pertanian sehingga dapat membantu keuanagn pemerintah daerah (Ani dan Amri, 2006).

#### Faktor Motivasi (Internal dan Eksternal)

Persepsi 88 responden terhadap variabel faktor internal digunakan analisis deskriptif kategori. Variabel faktor internal memiliki 6 butir pertanyaan, berikut analisis deskriptif kategori terhadap faktor internal.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Responden Mengenai Variabel Faktor Internal**

No.	Item Pernyataan	Mean Score	Rentang	Kategori
X1.1	<i>Rentang Usia</i>	2.068	1.76 - 2.50	Kurang Baik
X1.2	<i>Pendidikan Formal</i>	2.591	2.50 - 3.25	Baik
X1.3	<i>Kompetensi SKK</i>	3.455	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X1.4	<i>Intensitas Pelatihan</i>	2.227	1.75 - 2.50	Kurang Baik
X1.5	<i>Pengalaman Dinas</i>	2.852	2.50 - 3.25	Baik
X1.6	<i>Masa Kerja</i>	2.102	1.75 - 2.50	Kurang Baik
<b>Faktor Internal</b>		<b>2.549</b>	<b>2,61 - 3,40</b>	<b>Baik</b>

Tabel 1. merupakan hasil dari persepsi 88 responden terhadap 5 dimensi pertanyaan faktor internal, dapat dilihat

bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap faktor internal secara keseluruhan

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG**

Edang Julian dan Nataliningsih

diklasifikasikan baik atau berpengaruh, dengan perolehan skor rata-rata 3.06 yang masuk pada rentang (2,50 – 3,25). Dimensi yang paling berpengaruh dimata responden adalah kompetensi SKK yaitu dengan perolehan sangat tinggi, pendidikan formal dan pengalaman dinas. Hal ini disebabkan karena pelatihan penyuluh pertanian sangat didukung oleh program dari pemerintah serta Pendidikan dan pengalaman turut diutamakan dalam jenjang karir penyuluh pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang terjadi secara keseluruhan Baik menurut persepsi responden.

Pada faktor motivasi internal terdapat 3 (tiga) variabel yang nilainya

kurang bagus yaitu rentang usia, intensitas pelatihan dan masa kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut kurang berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian sedangkan tiga variabel yang lain yaitu pendidikan formal, kompetensi SKK dan pengalaman dinas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap motivasi Internal dari penyuluh pertanian.

Faktor Eksternal digunakan analisis deskriptif kategori. variabel faktor eksternal memiliki 6 butir pertanyaan, berikut analisis deskriptif kategori terhadap faktor eksternal:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Responden Mengenai  
Variabel Faktor Eksternal**

No.	Item Pertanyaan	Mean Score	Rentang	Kategori
X2.1	<i>Insentif</i>	2.898	2.50 - 3.25	Baik
X2.2	<i>Sarana dan Alat</i>	3.705	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X2.3	<i>Kejelasan Tupoksi</i>	3.227	2.50 - 3.25	Baik
X2.4	<i>Lingkungan Kerja</i>	3.330	3.25 - 4.00	Sangat Baik
X2.5	<i>Internal Manajemen</i>	3.057	2.50 - 3.25	Baik
X2.6	<i>Kebijakan Pemerintah</i>	3.375	3.25 - 4.00	Sangat Baik
<b>Faktor Eksternal</b>		<b>3.265</b>	<b>3.25 - 4.00</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 2. merupakan hasil dari persepsi 88 responden terhadap 6 (Enam) variabel pertanyaan faktor eksternal, dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon terhadap faktor eksternal secara keseluruhan diklasifikasikan sangat baik, dengan perolehan skor rata-rata 3.265 yang masuk pada rentang 3.25 - 4.00. Hal ini

menunjukkan bahwa faktor – faktor eksternal sangat berpengaruh bagi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sumedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang terjadi secara keseluruhan Sangat Baik menurut persepsi responden (Ramadon dan Yanti, 2017)



## Analisis Hubungan Kausal

Setelah menganalisis hasil dari *goodness of fit* model penelitian, analisis berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis hubungan kausal pada model (Marliati dkk., 2008). Pengujian statistik untuk hubungan kausal model struktural ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai kritis dari *t-value* adalah  $\pm 1.96$ .

- a.  $Y = 2.45 X1 + 2.59 X2 + \text{error}$  dengan hubungan kausal (sebab akibat)
- b. X14 yaitu intesnistas pelatiahn Berhubungan dengan X16 yatitu masa kerja hal ini berhunguna dengan semakin lama masa kerja makan semakin banyak pengalaman atau pelatihan yang dilakukannya.
- c. X15 yaitu pengalaman dinas berhubungan dengan X21 yaitu insentip. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama kerja maka akan terjadi kenaikan insentif.
- d. X16 yaitu masa kerja berhubungan dengan X24 yaitu lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama kerja maka semkain mengenal lingkungan kerjanya dan bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan kerjanya.
- e. X23 yaitu kejelasan tupoksi berhubungan negatif terhadap X26 karena kebijakan pemerintah

seringkali mengubah tupoksi yang ada sehingga susah untuk dijalankan oleh penyuluh pertanian (Pamungkas dkk., 2017).

Ditinjau dari sisi Kinerja (Y) maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Y1 yaitu capaian angka kredit berhubungan kausal kepada Y8 yaitu kegiatan pengembangan penyuluhan pertanian dan Y9 yaitu kegiatan pengembangan profesi penyuluh artinya semakin kita sering mengikuti pengembangan diri dan kegiatan prosesi makan akan cepat tercapai angka kreditnya.
  - b. Y2 yaitu lama kenaikan pangkat berhubungan dengan Y6 yaitu penambahan dan pengembangan kelembagaan, Y8 yaitu kegiatan pengembanagn penyuluh pertanian, dan Y9 yaitu kegiatan pengembangan profesi artinya bahwa semakin bertambah pengembangan kelembagaan, kegiatan pengembangan penyuluhan pertanan dan pengembangan kelembagaan maka akan cepat untuk kenakan pangkat.
  - c. Y3 yaitu kegiatan persiapan penyuluhan behubungan dengan Y6 yaitu pertumbuhan pengembangan kelembagaan
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada

## FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Edang Julian dan Nataliningsih

estimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut.

$$Y = 0.32 \cdot X_1 + 0.34 \cdot X_2, \text{ Error var.} = 0.70, R^2 = 0.30$$

Dari *structural form equation* di atas dapat dilihat nilai  $R^2$  masing-masing persamaan. Nilai  $R^2$  berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel independennya. Analisis *structural form equation* menunjukkan variabel kinerja penyuluh memiliki  $R^2$  sebesar 0.30, angka ini menunjukkan bahwa faktor internal, faktor eksternal, karakteristik sasaran, dan dukungan kelembagaan dapat menjelaskan 30% varian dari Kinerja Penyuluh, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yaitu yang kurang berhubungan antara lain Y4 (Pelaksanaan Penyusunan Materi), Y5 (Perencanaan dan Penerapan Metode Penyuluhan), Y7 (Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan) dan Y10 (Kegiatan Koordinasi Penyuluhan). Persamaan linear yaitu  $Y = 0.32X_1 + 0.34X_2 + \text{error}$  artinya kinerja penyuluh dipengaruhi oleh faktor Internal motivasi sebesar 0.32 dan faktor eksternal 0.34 dan ditambah faktor lain.

Dari hasil *output* LISREL 8.80 untuk persamaan hubungan kausal, dapat dilihat bahwa *t-value* dan koefisien persamaan struktural dari persamaan kausal, *t-value* yang besar nilai absolutnya  $> 1.96$  memiliki arti bahwa

koefisien lintasan tersebut adalah signifikan (Wijanto, 2008). Terdapat lima koefisien lintasan yang signifikan dan ada 1 koefisien lintasan yang tidak signifikan. Interpretasi dari koefisien lintasan yang tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pengujian hipotesis. Kekurangan pada hubungan dengan kinerja yaitu: X11 (Rentang usia), X12 (Pendidikan), X13 (Kompetensi SKK) X22 (Sarana dan Alat), dan X25 (Internal Manajemen), hal initerjadi karena hal ini sudah menjadi pekerjaan sehari-hari sehingga tingga tidak berhubungan dengan kinerja Penyuluh Pertanian (Tanto dkk., 2012).

Tiga hipotesis pada pengaruh langsung yaitu analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga menghasilkan *critical t-value* sebesar  $\pm 1.96$ . Hipotesis

diterima apabila *t-value* yang didapat  $\geq 1.96$ , sedangkan hipotesis tidak didukung apabila *t-value* yang didapat  $< 1.96$ . berikut ini adalah tabel dari pengujian hipotesis untuk menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Pengujian hipotesis model penelitian yaitu H1-H2.

H1: Faktor Internal Tidak pengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan hasil pengolahan data dari model struktural, diperoleh hasil *output* berupa *t-value* sebesar 1.01. Hasil *t-value* yang ditunjukkan oleh hipotesis 1 adalah lebih kecil dari 1.96, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel faktor internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Penyuluh secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 1 dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa semakin perbedaan faktor internal maka tidak berdampak pada Kinerja Penyuluh. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji deskriptif dimana ada tiga variabel yang nilainya kurang baik yaitu rentang usia, intensitas pelatihan dan masa kerja dan ada faktor lain yang berpengaruh kebutuhan, untuk mendapatkan penghasilan, menjalankan tugas rutin agar tidak kena sanksi sosial (Nainggolan dkk., 2012).

H2: Faktor Eksternal memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari model struktural, diperoleh hasil *output* berupa *t-value* sebesar 3.37. Hasil *t-value* yang ditunjukkan oleh hipotesis 2 adalah lebih besar dari 1.96 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Eksternal berpengaruh positif terhadap Kinerja Penyuluh secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik faktor eksternal yang dirasakan responden maka kinerja penyuluhnya akan semakin baik pula (Wirawan dkk., 2014).

## KESIMPULAN

Secara simultan faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja penyuluh Pertanian dilihat dari model struktural (*t-values*) bahwa faktor-faktor internal (X1) adalah 2.45 dan faktor-faktor eksternal (X2) adalah 2.59 yang artinya X1 dan X2 lebih besar dari *t-tabel* 1.96. Secara parsial faktor-faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari *t-hitung* lebih kecil dari *t-tabel* ( $1.01 < 1.96$ ). Faktor-faktor eksternal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian dilihat dari *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ( $3.37 > 1.96$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani L., Amri Jahi. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.2 (3): 30-37.
- Anwas, O.M. 2013. "Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19 (1) : 50 – 62.
- Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Graziado. Jakarta..
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. Kogan Page Publishers.

## FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Edang Julian dan Nataliningsih

---

- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta
- Hubeis, V.S.A. (2008). Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Produktivitas penyuluh pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*, 3(2),11-19.
- Marliati., Sumardjo., P. S. Asngari., P. Tjitropranoto., dan A. Saefuddin. (2008). Faktor-faktor peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2):92-99.
- Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *Jurnal Agriseip*, 11(1), 35–42.
- Pamungkas, A. D. P., Hamid, D., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. INKA (Persero)). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 96–103.
- Putri, I. W., Fatchiya, Anna, dan Amanah, Siti. (2016). Pengaruh Pelatihan Non Teknis terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian BP4K di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 12 (1), 43-50.
- Ramadon, Syahri., Yanti Pasmawati., C. D. K. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja. *Universitas Bina Darma*, 3(12), 1–12.
- Wahyudin, Dinn. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., Si, M., & Susila, G. P. A. J. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1), 1–10.